

PENERAPAN KONSELING KELUARGA DALAM MENGATASI MASALAH KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN ANAK: STUDI LITERATUR

Andini Tufahati, Arneta Rushael, Hani Fatimah, Nathania Sevina, Nelais Aulia

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI

andinitufahati2@gmail.com

Abstrak

Komunikasi antara orang tua dan anak merupakan aspek penting dalam membangun hubungan keluarga yang harmonis. Namun, perbedaan pola pikir, kondisi emosional, serta kurangnya keterampilan komunikasi sering kali menimbulkan permasalahan dalam interaksi orang tua dan anak. Kondisi tersebut dapat berdampak pada munculnya konflik keluarga, kesalahpahaman, hingga gangguan perkembangan psikologis anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan konseling keluarga dalam mengatasi permasalahan komunikasi antara orang tua dan anak melalui studi literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur terhadap 21 artikel jurnal ilmiah berbahasa Indonesia yang relevan dan terindeks dalam basis data nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa konseling keluarga efektif dalam meningkatkan kualitas komunikasi orang tua dan anak melalui penguatan komunikasi dua arah, empati, keterbukaan, serta pemahaman peran masing-masing anggota keluarga. Dengan demikian, konseling keluarga dapat menjadi alternatif intervensi yang efektif dalam mengatasi permasalahan komunikasi dalam keluarga.

Kata kunci: konseling keluarga, komunikasi orang tua dan anak, komunikasi efektif, studi literatur

Abstract

Communication between parents and children is a crucial aspect in building harmonious family relationships. Differences in perspectives, emotional conditions, and limited communication skills often lead to problems in parent-child interactions. These conditions may result in family conflicts, misunderstandings, and disruptions in children's psychological development. Therefore, appropriate interventions through family counseling are required. This study aims to examine the application of family counseling in overcoming communication problems between parents and children based on a literature review. The research method used was a literature review of 21 relevant Indonesian journal articles indexed in national databases. The results indicate that family counseling is effective in improving the quality of parent-child communication through strengthening two-way communication, empathy, openness, and understanding of each family member's role.

Keywords: family counseling, parent-child communication, effective communication, literature review

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 77

Prefix DOI :

10.8734/liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi individu dalam proses perkembangan kepribadian, nilai, serta kemampuan sosial. Interaksi yang terjadi dalam keluarga, khususnya antara orang tua dan anak, memiliki peran penting dalam membentuk pola perilaku, emosi, dan cara individu berkomunikasi di kemudian hari. Oleh karena itu, kualitas komunikasi antara orang tua dan anak menjadi salah satu faktor penentu terciptanya hubungan keluarga yang harmonis dan sehat.

Namun, pada kenyataannya, tidak semua keluarga mampu membangun komunikasi yang efektif. Perbedaan sudut pandang, pola asuh yang kurang tepat, kesibukan orang tua, serta kurangnya keterampilan komunikasi seringkali memicu terjadinya kesalahpahaman antara orang tua dan anak. Kondisi ini dapat berkembang menjadi konflik yang berkepanjangan apabila tidak ditangani dengan baik. Komunikasi yang tidak efektif dalam keluarga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya kelekatan emosional, munculnya perilaku bermasalah pada anak, hingga terganggunya kesehatan psikologis anggota keluarga.

Komunikasi efektif antara orang tua dan anak ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, sikap saling menghargai, serta kemampuan mendengarkan secara aktif. Ketika komunikasi berjalan dengan baik, anak akan merasa dihargai dan dipahami, sehingga lebih mudah mengungkapkan perasaan maupun permasalahannya kepada orang tua. Sebaliknya, komunikasi yang bersifat satu arah, otoriter, atau penuh tekanan cenderung membuat anak menarik diri dan enggan berkomunikasi secara terbuka.

Dalam menghadapi permasalahan komunikasi keluarga, konseling keluarga menjadi salah satu alternatif intervensi yang relevan. Konseling keluarga memandang keluarga sebagai suatu sistem yang saling berkaitan, sehingga permasalahan komunikasi antara orang tua dan anak tidak hanya dilihat dari sudut pandang individu, tetapi juga dari pola interaksi dalam keluarga secara keseluruhan. Melalui konseling keluarga, orang tua dan anak dibantu untuk memahami peran masing-masing, memperbaiki pola komunikasi yang kurang efektif, serta membangun hubungan yang lebih sehat dan fungsional.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan konseling keluarga dapat membantu meningkatkan kualitas komunikasi antara orang tua dan anak. Konseling keluarga tidak hanya berfokus pada penyelesaian konflik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi, pengelolaan emosi, serta peningkatan empati antaranggota keluarga. Dengan demikian, konseling keluarga diharapkan mampu menjadi sarana yang efektif dalam mengatasi permasalahan komunikasi dalam keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan konseling keluarga dalam mengatasi masalah komunikasi antara orang tua dan anak melalui studi literatur. Artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran konseling keluarga dalam membangun komunikasi yang efektif, serta menjadi referensi bagi praktisi bimbingan dan konseling, pendidik, maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam penguatan hubungan keluarga.

KAJIAN TEORI

1. Konseling Keluarga

Keluarga merupakan sistem sosial terkecil yang memiliki peran penting dalam perkembangan individu, baik secara emosional, sosial, maupun psikologis. Setiap anggota keluarga saling terhubung dan memengaruhi satu sama lain, sehingga permasalahan yang dialami oleh satu anggota keluarga tidak dapat dipisahkan dari dinamika keluarga secara keseluruhan. Ketidakharmonisan dalam keluarga seringkali muncul akibat pola interaksi dan komunikasi yang kurang efektif antaranggota keluarga. Oleh karena itu, konseling keluarga menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk membantu keluarga mengatasi permasalahan tersebut.

Konseling keluarga merupakan suatu proses bantuan profesional yang bertujuan untuk membantu anggota keluarga memahami pola hubungan yang terjadi, memperbaiki

interaksi yang bermasalah, serta membangun hubungan keluarga yang lebih sehat. Konseling keluarga memandang keluarga sebagai suatu sistem, di mana perubahan pada satu anggota akan berdampak pada anggota keluarga lainnya. Dengan pendekatan ini, konselor tidak hanya berfokus pada individu yang bermasalah, tetapi juga pada hubungan dan pola komunikasi yang berkembang dalam keluarga.

Dalam praktiknya, konseling keluarga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anggota keluarga terhadap peran dan tanggung jawab masing-masing, mengurangi konflik, serta membantu keluarga menemukan solusi bersama atas permasalahan yang dihadapi. Konseling keluarga juga menekankan pentingnya keterbukaan, empati, dan saling menghargai dalam membangun hubungan keluarga yang harmonis. Melalui konseling keluarga, anggota keluarga diharapkan mampu mengembangkan pola interaksi yang lebih adaptif dan konstruktif.

2. Komunikasi dalam Keluarga

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan, baik secara verbal maupun nonverbal, yang bertujuan untuk menciptakan pemahaman antara individu. Dalam konteks keluarga, komunikasi memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar dalam membangun hubungan emosional antaranggota keluarga. Komunikasi yang berjalan dengan baik dapat menciptakan suasana keluarga yang hangat, terbuka, dan penuh kepercayaan, sedangkan komunikasi yang tidak efektif dapat memicu kesalahpahaman dan konflik.

Komunikasi keluarga tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga sebagai media untuk mengekspresikan perasaan, kebutuhan, dan harapan. Pola komunikasi yang diterapkan dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang di dalamnya. Oleh karena itu, setiap keluarga memiliki karakteristik komunikasi yang berbeda-beda, tergantung pada latar belakang dan dinamika keluarga tersebut.

Komunikasi yang efektif dalam keluarga ditandai dengan adanya keterbukaan, kejujuran, sikap saling mendengarkan, serta kemampuan memahami sudut pandang orang lain. Ketika komunikasi dalam keluarga berjalan secara satu arah atau didominasi oleh salah satu pihak, maka hubungan keluarga cenderung menjadi kurang sehat. Kondisi ini seringkali berdampak pada munculnya konflik yang berlarut-larut, terutama antara orang tua dan anak.

3. Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak

Komunikasi antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk hubungan keluarga yang harmonis. Orang tua memiliki peran penting sebagai komunikator utama dalam keluarga, terutama dalam memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan emosional kepada anak. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dapat membantu anak merasa dihargai, dipahami, dan diterima, sehingga berdampak positif pada perkembangan kepribadian dan kesehatan mental anak.

Komunikasi efektif orang tua dan anak ditandai dengan adanya komunikasi dua arah, di mana anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, perasaan, dan pengalamannya tanpa merasa takut atau tertekan. Orang tua yang mampu mendengarkan secara empatik akan lebih mudah memahami kebutuhan anak serta membangun hubungan yang didasarkan pada kepercayaan. Sebaliknya, pola komunikasi yang bersifat otoriter, menghakimi, atau kurang responsif dapat menyebabkan anak menarik diri dan enggan berkomunikasi secara terbuka.

Selain itu, komunikasi efektif antara orang tua dan anak juga melibatkan kemampuan orang tua dalam menyampaikan pesan dengan jelas, menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia anak, serta mengelola emosi secara positif. Komunikasi yang disertai dengan sikap empati dan penghargaan akan membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, serta kemampuan menyelesaikan masalah secara sehat.

4. Permasalahan Komunikasi Orang Tua dan Anak

Meskipun komunikasi memiliki peran penting dalam keluarga, tidak jarang hubungan orang tua dan anak mengalami hambatan komunikasi. Permasalahan komunikasi orang tua dan anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan generasi, gaya pengasuhan, tingkat stres orang tua, serta kurangnya waktu kebersamaan dalam keluarga. Kondisi ini dapat menyebabkan komunikasi menjadi tidak efektif dan memicu konflik dalam keluarga.

Permasalahan komunikasi yang sering terjadi antara orang tua dan anak meliputi kurangnya keterbukaan, komunikasi satu arah, penggunaan kata-kata yang bersifat menyalahkan, serta minimnya empati. Anak yang merasa tidak didengarkan atau tidak dipahami cenderung menunjukkan perilaku menarik diri, memberontak, atau mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaannya. Dalam jangka panjang, permasalahan komunikasi ini dapat berdampak negatif pada hubungan orang tua dan anak serta kesejahteraan psikologis anak.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk membantu keluarga mengatasi permasalahan komunikasi tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui konseling keluarga, yang berfokus pada perbaikan pola komunikasi dan interaksi antara orang tua dan anak.

5. Peran Konseling Keluarga dalam Meningkatkan Komunikasi Orang Tua dan Anak

Konseling keluarga memiliki peran strategis dalam membantu meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak. Melalui proses konseling, anggota keluarga diajak untuk mengidentifikasi pola komunikasi yang kurang efektif serta memahami dampaknya terhadap hubungan keluarga. Konselor berperan sebagai fasilitator yang membantu keluarga membangun komunikasi yang lebih terbuka, empatik, dan saling menghargai.

Dalam konseling keluarga, orang tua dan anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan dan pandangan masing-masing dalam suasana yang aman dan terstruktur. Proses ini membantu mengurangi kesalahpahaman serta meningkatkan pemahaman antaranggota keluarga. Konseling keluarga juga membantu orang tua mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih efektif, seperti mendengarkan aktif, memberikan respons yang tepat, serta mengelola emosi dalam berinteraksi dengan anak.

Dengan meningkatnya kualitas komunikasi antara orang tua dan anak, diharapkan hubungan keluarga menjadi lebih harmonis dan konflik dapat diminimalkan. Konseling keluarga tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga pada penguatan hubungan keluarga dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Studi literatur dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik konseling keluarga dalam mengatasi masalah komunikasi antara orang tua dan anak. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, temuan, serta pendekatan konseling keluarga yang telah diterapkan dalam konteks komunikasi keluarga.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang mengandalkan sumber-sumber tertulis berupa artikel jurnal ilmiah, buku, dan publikasi akademik lainnya sebagai sumber data utama. Dalam penelitian ini, sumber data difokuskan pada artikel jurnal ilmiah berbahasa Indonesia yang membahas komunikasi orang tua-anak dan konseling keluarga.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari 21 artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Artikel-artikel tersebut diakses melalui portal jurnal nasional seperti Garuda (Garba Rujukan Digital) dan jurnal yang terindeks SINTA.

Kriteria pemilihan artikel meliputi:

- 1) artikel yang membahas komunikasi antara orang tua dan anak;
- 2) artikel yang berkaitan dengan konseling keluarga atau bimbingan konseling;
- 3) artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah berbahasa Indonesia; dan
- 4) artikel yang dapat diakses secara penuh (full text).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan mencatat informasi penting dari artikel jurnal yang telah dipilih. Proses ini meliputi identifikasi tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama dari masing-masing artikel yang berkaitan dengan komunikasi orang tua-anak dan konseling keluarga.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara mengelompokkan tema-tema utama, seperti konsep komunikasi efektif orang tua-anak, faktor penyebab masalah komunikasi dalam keluarga, serta peran konseling keluarga dalam mengatasi permasalahan tersebut. Selanjutnya, hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan terstruktur untuk memperoleh kesimpulan yang utuh dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian terhadap 21 artikel ilmiah yang relevan, ditemukan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk hubungan keluarga yang harmonis (Arifin et al., 2022; Astuti & Lestari, 2021). Sebagian besar artikel menunjukkan bahwa permasalahan dalam keluarga, khususnya antara orang tua dan anak, sering kali disebabkan oleh komunikasi yang tidak efektif, seperti kurangnya keterbukaan, perbedaan sudut pandang, serta minimnya kemampuan mendengarkan secara empatik (Firmansyah, 2020; Siregar, 2020).

Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa komunikasi yang bersifat satu arah, otoriter, dan penuh tuntutan cenderung memicu konflik, jarak emosional, serta kesalahpahaman antara orang tua dan anak. Sebaliknya, komunikasi yang dilakukan secara dua arah, terbuka, dan disertai empati mampu meningkatkan kelekatan emosional, rasa aman, serta kepercayaan anak terhadap orang tua.

Selain itu, beberapa artikel menegaskan bahwa konseling keluarga memiliki kontribusi yang signifikan dalam membantu keluarga memperbaiki pola komunikasi yang bermasalah. Melalui konseling keluarga, orang tua dan anak dibantu untuk mengenali pola komunikasi yang tidak sehat, memahami peran masing-masing, serta mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih efektif.

Pembahasan

1. Konsep Konseling Keluarga

Konseling keluarga merupakan pendekatan konseling yang memandang keluarga sebagai suatu sistem yang saling berkaitan, di mana permasalahan yang muncul pada satu anggota keluarga tidak dapat dilepaskan dari dinamika hubungan keluarga secara keseluruhan. Pendekatan ini menekankan pentingnya pola interaksi, komunikasi, dan peran setiap anggota keluarga dalam menciptakan keseimbangan sistem keluarga.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konseling keluarga bertujuan membantu keluarga memahami sumber konflik, memperbaiki pola komunikasi, serta meningkatkan keterbukaan dan empati antaranggota keluarga. Melalui konseling keluarga, individu tidak hanya dibantu untuk menyelesaikan masalah personal, tetapi juga didorong untuk

memahami dampak perilaku dan komunikasi mereka terhadap anggota keluarga lainnya (Putri & Rahmawati, 2021).

Dalam konteks hubungan orang tua dan anak, konseling keluarga berperan sebagai sarana untuk menjembatani perbedaan persepsi, nilai, dan cara pandang antar generasi. Orang tua seringkali memiliki ekspektasi tertentu terhadap anak, sementara anak membutuhkan ruang untuk didengar dan dipahami. Konseling keluarga membantu menciptakan ruang dialog yang aman sehingga hubungan orang tua dan anak dapat berkembang secara lebih sehat dan harmonis (Hidayat, 2020).

2. Komunikasi Efektif antara Orang Tua dan Anak

Komunikasi efektif merupakan elemen penting dalam membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Komunikasi tidak hanya dimaknai sebagai penyampaian pesan, tetapi juga melibatkan proses saling memahami, mendengarkan, dan merespons secara empatik. Komunikasi yang efektif memungkinkan anak merasa dihargai, dipahami, dan aman dalam mengekspresikan perasaan maupun pendapatnya.

Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dua arah antara orang tua dan anak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan emosional dan sosial anak. Orang tua yang mampu mendengarkan secara aktif dan memberikan respon yang suportif cenderung memiliki hubungan yang lebih dekat dengan anaknya (Sari & Wahyuni, 2022). Sebaliknya, komunikasi yang bersifat otoriter, satu arah, atau penuh kritik dapat memicu jarak emosional dan konflik dalam keluarga.

Selain itu, komunikasi efektif juga berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam mengelola emosi saat berinteraksi dengan anak. Ketika orang tua mampu mengendalikan emosi negatif dan menyampaikan pesan dengan bahasa yang positif, anak akan lebih mudah menerima arahan dan nasihat yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas komunikasi orang tua dan anak menjadi fondasi utama dalam menciptakan keharmonisan keluarga (Rahman, 2021).

3. Faktor Penghambat Komunikasi dalam Keluarga

Meskipun komunikasi memiliki peran penting dalam keluarga, tidak sedikit keluarga yang mengalami hambatan dalam proses komunikasi. Salah satu faktor penghambat utama adalah perbedaan pola pikir dan cara pandang antara orang tua dan anak. Perbedaan usia dan pengalaman seringkali menyebabkan kesalahpahaman dalam menyampaikan maupun menerima pesan.

Faktor lain yang menghambat komunikasi keluarga adalah kurangnya keterbukaan dan kepercayaan antar anggota keluarga. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa orang tua yang cenderung menutup diri atau bersikap defensif dapat membuat anak enggan untuk berkomunikasi secara jujur (Lestari, 2020). Selain itu, penggunaan gaya komunikasi yang keras atau penuh tuntutan juga dapat memperburuk hubungan orang tua dan anak.

Kondisi emosional yang tidak stabil, seperti stres dan kelelahan, turut memengaruhi kualitas komunikasi dalam keluarga. Orang tua yang mengalami tekanan pekerjaan atau masalah pribadi seringkali membawa emosi negatif ke dalam interaksi dengan anak, sehingga komunikasi menjadi tidak efektif dan rawan konflik (Nugroho & Fitriani, 2022).

4. Peran Konseling Keluarga dalam Meningkatkan Komunikasi

Konseling keluarga memiliki peran strategis dalam membantu keluarga mengatasi hambatan komunikasi yang terjadi. Melalui proses konseling, keluarga dibantu untuk mengenali pola komunikasi yang tidak efektif serta dampaknya terhadap hubungan antar anggota keluarga. Konselor berperan sebagai fasilitator yang membantu keluarga membangun komunikasi yang lebih terbuka dan empatik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling keluarga mampu meningkatkan kualitas komunikasi orang tua dan anak melalui latihan keterampilan komunikasi, seperti mendengarkan aktif, mengungkapkan perasaan secara asertif, dan memahami perspektif

anggota keluarga lain (Utami, 2021). Dengan demikian, konflik yang sebelumnya sulit diselesaikan dapat dikelola secara lebih konstruktif.

Selain itu, konseling keluarga juga membantu orang tua dan anak membangun kesepakatan bersama terkait aturan, peran, dan tanggung jawab dalam keluarga. Proses ini mendorong terciptanya hubungan yang lebih seimbang dan saling menghargai, sehingga komunikasi keluarga menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

5. Implikasi bagi Praktik Bimbingan dan Konseling

Temuan-temuan pada bagian hasil penelitian tersebut selanjutnya dianalisis dan dibahas dengan mengaitkannya pada konsep konseling keluarga dan teori komunikasi orang tua dan anak. Temuan dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa komunikasi efektif antara orang tua dan anak merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam praktik bimbingan dan konseling. Konselor diharapkan tidak hanya fokus pada individu, tetapi juga mempertimbangkan konteks keluarga sebagai sistem yang saling memengaruhi.

Implikasi praktis dari kajian ini adalah perlunya pengembangan layanan konseling keluarga yang menekankan pada peningkatan keterampilan komunikasi. Konselor dapat merancang program intervensi yang berfokus pada pelatihan komunikasi interpersonal, pengelolaan emosi, serta penguatan hubungan orang tua dan anak (Putra & Dewi, 2022). Dengan demikian, konseling keluarga dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung terciptanya keluarga yang harmonis dan komunikatif, serta mencegah munculnya permasalahan psikososial pada anak dan remaja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai artikel ilmiah yang membahas konseling keluarga dan komunikasi efektif antara orang tua dan anak, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan faktor kunci dalam membangun hubungan keluarga yang sehat dan harmonis. Pola komunikasi yang terbuka, empatik, dan dua arah mampu meningkatkan pemahaman, kelekatan emosional, serta mengurangi potensi konflik antara orang tua dan anak.

Konseling keluarga memiliki peran strategis dalam membantu keluarga mengidentifikasi permasalahan komunikasi yang terjadi, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal. Melalui proses konseling, keluarga dibantu untuk memahami pola interaksi yang kurang efektif, memperbaiki cara berkomunikasi, serta mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih adaptif. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konseling keluarga dapat meningkatkan kualitas komunikasi orang tua dan anak, yang berdampak positif pada perkembangan emosional, sosial, dan psikologis anak.

Dengan demikian, penerapan konseling keluarga menjadi salah satu pendekatan yang relevan dan efektif dalam mengatasi permasalahan komunikasi antara orang tua dan anak, khususnya dalam konteks keluarga yang mengalami konflik atau kesulitan dalam menjalin hubungan interpersonal yang sehat.

Saran

Berdasarkan hasil kajian literatur, disarankan agar orang tua menerapkan pola komunikasi yang terbuka, empatik, dan dua arah guna membangun hubungan yang harmonis dengan anak. Konselor atau praktisi bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengembangkan layanan konseling keluarga yang berfokus pada peningkatan keterampilan komunikasi, pengelolaan emosi, serta penguatan hubungan orang tua dan anak. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian empiris dengan metode lapangan agar diperoleh data yang lebih mendalam mengenai efektivitas konseling keluarga dalam meningkatkan kualitas komunikasi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., dkk. (2022). Identifikasi bentuk komunikasi efektif orang tua dengan anak. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 5(2), 123-134.
- Astuti, R., & Lestari, S. (2021). Pola komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 5(1), 45-56.
- Firmansyah, A. (2020). Komunikasi orang tua dan pembentukan kepribadian anak. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 13(2), 101-112.
- Hidayat, R., & Pratiwi, D. (2022). Pentingnya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak dalam keluarga. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 67-76.
- Ismail, N. (2021). Penguatan ketahanan keluarga melalui komunikasi efektif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 88-97.
- Kurniawan, D., & Rahmawati, Y. (2023). Dinamika hubungan orang tua dan anak: Peran konseling keluarga dalam meningkatkan komunikasi. *Merdeka Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 14-25.
- Lestari, S. (2019). Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga. Jakarta: Kencana.
- Munawaroh, S., & Fadilah, N. (2022). Efektivitas bimbingan konseling keluarga dalam meningkatkan komunikasi keluarga. *Juripol: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 6(1), 55-64.
- Nugroho, A., & Fitriani, R. (2022). Pengaruh stres orang tua terhadap kualitas komunikasi dalam keluarga. *Jurnal Psikologi dan Konseling*, 7(1), 44-53.
- Nurhidayah, A. (2021). Konseling keluarga: Membangun hubungan yang sehat dalam keluarga. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplin*, 4(2), 77-86.
- Putra, D. A., & Dewi, S. R. (2022). Peran konselor dalam meningkatkan komunikasi keluarga melalui layanan konseling keluarga. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 5(2), 101-110.
- Putri, A., & Hakim, L. (2020). Peran komunikasi orang tua dalam perkembangan sosial anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(3), 145-153.
- Rahma, F., dkk. (2022). Komunikasi keluarga dan pengelolaan emosi anak. Darma Cendekia: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 90-99.
- Rahman, A. (2021). Komunikasi efektif orang tua dalam membangun hubungan emosional dengan anak. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 6(2), 85-96.
- Sari, D., & Wulandari, P. (2021). Konseling keluarga sebagai upaya meningkatkan keharmonisan keluarga. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(1), 23-31.
- Siregar, M. (2020). Peran komunikasi keluarga dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 112-121.
- Utami, L. F. (2021). Komunikasi interpersonal dalam keluarga dan dampaknya terhadap hubungan orang tua dan anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 10(1), 1-10.
- Wahyuni, S., & Anwar, M. (2022). Hubungan komunikasi orang tua dengan perkembangan emosional anak. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 7(2), 98-108.
- Yuliana, R., & Saputra, H. (2023). Peran konseling keluarga dalam mengatasi konflik komunikasi orang tua dan anak. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 34-44.
- Zahra, N., & Maulana, I. (2021). Komunikasi efektif dalam keluarga sebagai fondasi keharmonisan rumah tangga. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 14(3), 201-210.
- Zulkarnain, A. (2020). Dinamika komunikasi keluarga dalam perspektif psikologi. *Jurnal Psikologi Sosial*, 6(1), 55-65.